BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dipublikasikan memiliki arti penting untuk menilai suatu perusahaan, karena laporan keuangan dapat memberikan informasi apakah perusahaan itu baik atau tidak nya bagi yang berkepentingan. Menurut Hutabarat (2020:9) Laporan keuangan adalah informasi yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Neraca menggambarkan jumlah aset perusahaan, kewajiban dan ekuitas suatu perusahaan. Laporan laba rugi menunjukan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas memperlihatkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Menurut Darmawan (2020:1) laporan keuangan merupakan catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas dan kondisi keuangan suatu bisnis atau entitas dan terdiri atas empat komponen utama.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan manfaat dan informasi tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter kepada dua pihak yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Bagi pihak internal, laporan keuangan dapat memberikan informasi bagi pihak manajemen perusahaan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan, melakukan pengendalian internal dan budgeting, dan pengevaluasi usaha yang sedang berjalan. Bagi pihak eksternal, laporan keuangan dapat memberikan informasi bagi para investor untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Hutabarat (2020:10) ada dua tujuan dalam laporan keuangan yaitu tujuan khusus dan tujuan umum. Tujuan khusus dari laporan keuangan yaitu

memberikan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan :
   a. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
   b. Menunjukan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
   c. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
   d. Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan :
   a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham.
   b. Menunjukan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
   c. Memberi informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
   d. Menunjukan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menafsirkan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan asset dan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi yang relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Menurut Darmawan (2020:7) tujuan dari laporan keuangan juga dapat diberikan beberapa tujuan tambahan, yaitu :

1. Keputusan kredit. Pemberi pinjaman menggunakan seluruh rangkaian informasi dalam bidang keuangan untuk menentukan apakah mereka harus memberikan kredit pada bisnis, atau membatasi jumlah kredit yang telah diperpanjang.

2. Keputusan investasi. Investor menggunakan informasi untuk memutuskan apakah akan berinvestasi, dan harga per saham di mana mereka ingin berinvestasi.
3. Keputusan perpajakan. Entitas pemerintah dapat mengenakan pajak bisnis berdasarkan asset atau pendapatanya, dan dapat memperoleh informasi ini dari keuangan.
4. Keputusan tawar serikat pekerja. Serikat pekerja dapat mendasarkan posisi tawarnya pada kemampuan yang dirasakan dari suatu bisnis untuk membayar, informasi ini dapat diperoleh dari laporan keuangan.
5. Keputusan bisnis. Pemilik dan manajer memerlukan laporan keuangan untuk membuat keputusan bisnis penting yang memengaruhi kelanjutan operasinya.

2.1.3 Manfaat Laporan keuangan

Laporan keuangan memiliki manfaat yang sangat penting bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan. Menurut Darmawan (2020:8) laporan keuangan dapat disajikan untuk masing-masing anak perusahaan atau segmen bisnis, untuk menentukan hasilnya pada tingkat detail yang lebih halus. Sehingga secara informasi laporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi berbagai pengguna:

1. Manajer memerlukan laporan keuangan untuk mengelola urusan perusahaan dengan menilai kinerja dan posisi keuangannya dan mengambil keputusan bisnis yang penting.
2. Pemegang saham menggunakan laporan keuangan untuk menilai risiko dan pengambilan investasi mereka di perusahaan dan mengambil keputusan investasi berdasarkan analisis mereka.
3. Calon investor membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan berinvestasi di perusahaan.
4. Lembaga Keuangan (misalnya Bank) menggunakan laporan keuangan untuk memutuskan apakah akan memberikan pinjaman atau kredit ke bisnis.
5. Pemasok perlu laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit suatu bisnis dan memastikan apakah akan memasok barang secara kredit.

6. Pelanggan menggunakan laporan keuangan untuk menilai apakah pemasok memiliki sumber daya untuk memastikan pasokan barang yang stabil di masa depan.
7. Karyawan menggunakan laporan keuangan untuk menilai profitabilitas perusahaan dan konsekuensinya terhadap remunerasi dan keamanan kerja mereka di masa depan.
8. Pesaing membandingkan kinerja mereka dengan perusahaan pesaing untuk mempelajari dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan daya saing mereka.
9. Masyarakan umum mungkin tertarik pada efek perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan masyarakat setempat.
10. Pemerintah membutuhkan laporan keuangan untuk menentukan kebenaran pajak yang dinyatakan dalam laporan pajak.

2.1.4 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah analisis mengenai kondisi keuangan dalam suatu perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba-rugi. Laporan neraca digunakan untuk mengetahui posisi keuangan suatu prusahaan pada periode tertentu. Sedangkan laporan laba rugi digunakan untuk mengetahui nilai pendapatan, biaya dan laba atau rugi suatu perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Darmawan (2020:39) analisis laporan keuangan merupakan proses menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk tujuan pengambilan keputusan dan untuk memahami kesehatan organisasi secara keseluruhan. Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk menentukan kinerja perusahaan dimasa lalu, saat ini dan yang diproyeksikan. Dalam menganalisis laporan keuangan, penting juga untuk membandingkan data keuangan dari periode sebelumnya atau membandingkan dengan perusahaan sejenis untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Hidayat (2018:38) laporan keuangan dianalisa dengan membandingkan dari laporan-laporan selama beberapa periode, maka analisa yang demikian dinamakan analisa horizontal atau analisa dinamis. Dengan melakukan analisa dinamis diperoleh

hasil analisa yang lebih memuaskan karena dengan laporan keuangan yang diperbandingkan untuk beberapa periode akan diketahui sifat dan tendensi perubahan yang terjadi dalam perusahaan tersebut.

2.1.5 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan dengan cara membandingkan satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di dalam laporan keuangan. Angka yang di perbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Kasmir (2019:104) Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Rasio keuangan digunakan untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan, investor, kreditor dan pemegang saham untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dan memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan memenuhi kewajiban finansial.

2.1.6 Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Siswanto (2021:20) manfaat analisis laporan keuangan sebagai berikut :

1. Membantu stakeholder internal dan eksternal untuk membuat keputusan yang tepat mengenai investasi berdasarkan pendapatan perusahaan dan profitabilitas masa depan.
2. Memberikan pandangan yang objektif tentang solvabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan bagi lembaga keuangan untuk menentukan keputusan pinjaman.
3. Sebagai penggambaran secara akurat mengenai efisiensi operasional dan kemajuan yang dihasilkan perusahaan berdasarkan keputusan yang dibuat di masa lalu oleh para pemangku kepentingan.

2.1.7 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Siswanto (2021:25) jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo kurang dari setahun. Kita ketahui bahwa asset yang dimiliki oleh perusahaan bisa berupa aset likuid dan aset kurang likuid. Aset likuid adalah aset yang dapat dialihkan menjadi uang tunai secara cepat tanpa mengurangi harganya secara drastis. Semangkin tinggi rasio likuiditas berarti semakin mudah aset-aset yang dimiliki untuk dikonversi menjadi uang kas.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Secara umum, semakin tinggi ratio lancar perusahaan,semakin likuid perusahaan tersebut. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total lancar. Untuk mengetahui seberapa baik rasio lancar juga bisa dibandingkan dengan rata-rata industri.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \text{ x } 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio)*

Quick Ratio atau *Acid Test Ratio* mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunkan aset yang lebih lancar (tidak termasuk persedian) yang dimilki. Tidak ada patokan khusus tentang berapa QR yang baik, tetapi secara umum, sebaiknya QR lebih besar dari 1 menunjukan kinerja yang baik. Peningkatan nilai QR juga menunjukan pertanda membaiknya kinerja keuangan.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \text{ x } 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio)*

Cash Ratio menunjukan kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan kas dan surat berharga yang dimilki (aset paling lancar). Tidak ada patokan khusus tentang berapa *Cash Ratio* yang baik, namun nilai CR > 1 menunjukan

kinerja keuangan yang baik. Peningkatan *Cash Ratio* juga menunjukan pertanda membaiknya kinerja keuangan.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \text{ x } 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan.

a. Rasio utang Terhadap Aset (*Debt Asset Ratio)*

Mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aset perusahaan. *Debt ratio* menunjukan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai DAR, semakin beresiko suatu perusahaan dari sisi keuangannya.

$$\text{Rasio Utang Terhadap Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \text{ x } 100\%$$

b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Menunjukan proporsi ekuitas dalam menjamin utang total. DER juga menunjukan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai DER semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kebangkrutan.

$$\text{Rasio Utang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \text{ x } 100\%$$

c. *Long-trem Debt to Equity Ratio*

Mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan modal sendiri. LDER juga menunjukan besarnya risiko keuangan suatu perusahaan.

$$\textit{Longterm Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \text{ x } 100\%$$

3. Ratio Profitabilitas

Ratio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasil laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aset, modal atau penjualan.

a. Rasio Pengembalian Aset (*Return On Assets*)

Return On Assets mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA menunjukan tingkat efisiensi aset.

$$\text{Rasio pengembalian Aset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \text{ x } 100\%$$

b. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Return on Equity mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah laba. ROE mencerminkan efisiensi modal sendiri.

$$\text{Rasio Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih Seteah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \text{ x } 100\%$$

c. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini mencerminkan efisiensi bagian produksi,personalia, pemasaran dan keuangan.

$$\textit{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \text{ x } 100\%$$

4. Ratio Aktivitas

Ratio aktivitas atau manajemen aset mengukur efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset perusahaan.

a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover)*

Tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah jumlah perputaran persediaan dalam setahun dalam rangka menghasilkan penjualan. Shingga tinggi rasio perputaran persediaan, semakin efektif dan efisien persediaan menghasilkan penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

b. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over Ratio*)

Rasio perputaran totak aset menunjukan bagaimana efektivitas penggunaan keseluruhan aset perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan dan mendapatkan laba.

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Toal Aset}}$$

c. Receivable Turnover

Receivable Turnover menunjukan berapa kali perputaran piutang dalam setahun dalam rangka menghasilkan penjualan. Semakin tingkat perputaran piutang, semakin efisien operasional perusahaan khususnya menangani kebijakan kredit.

$$\textit{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

2.1.8 Manfaat Rasio Keuangan

Menurut Siswanto (2021:40) manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Mengukur Kinerja Keuangan

   Rasio keuangan memberikan gambaran yang jelas terkait kinerja keuangan suatu perusahaan, termasuk diantaranya menyangkut keuntungan, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Dengan melakukan evaluasi rasio keuangan dari waktu ke waktu, pihak manajemen dan investor dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul dan berpotensi mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan.

2. Menentukan Kemampuan Membayar Utang

   Salah satu jenis rasio keuangan seperti rasio solvabilitas memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang, salah satunya tentu saja utang. Dengan melihat rasio ini, pihak manajemen perusahaan dan investor dapat melihat risiko keuangan yang ada.

3. Membandingkan Kinerja Perusahaan dengan Kompetitor

   Rasio keuangan berfungsi sebagai pembanding perusahaan satu dengan yang lainnya atau kompetitor di bidang yang sama. Dengan begitu, para investor atau analis dapat membandingkan bagaimana kinerja suatu perusahaan secara finansial, apakah tergolong positif atau justru sebaliknya.

4. Sebagai Bahan Evalusi dan Pengambilan Keputusan

   Data yang tersaji pada rasio keuangan dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan bisnis serta mengevaluasi kinerja perusahaan. Dengan begini pihak manajemen dapat mengambil keputusan untuk langkah selanjutnya yang berguna bagi keberlangsungan perusahaan.

5. Membantu Memprediksi Kinerja di Masa Depan

   Melalui adanya rasio keuangan, pihak manajemen dan investor akan sangat diuntungkan. Sebab, mereka bisa dengan mudah memprediksi kinerja masa depan perusahaan dari berbagai data yang tersaji. Hal ini dapat membantu para investor maupun calon investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik dan meminimalkan risiko keuangan.

2.1.9 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020:2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan tidak hanya tergantung dari seberapa perusahaan mengikuti aturan-aturan pelaporan keuangan namun kinerja keuangan yang baik juga melibatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, mempertahankan likuiditas, memenuhi kewajiban finansialnya dan mampu bersaing dengan perusahaan lain di industri yang sama.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban nya dalam jangka pendek, aspek solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahan untuk memenuhi kewajiban nya dalam jangka panjang, aspek profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, aspek efisiensi untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam mengelola sumber daya dan asetnya dan aspek nilai pasar untuk mengukur harga saham perusahaan dan bagaimana pasar menilai perusahaan.

2.1.10 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020:3) Ada beberapa tujuan peniliaian kinerja perusahaan, yang dapat ditunjukan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas. Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas. Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas. Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut likuiditas baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha. Dengna mengetahui hal ini dapat menunjukan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sudah banyak penelitian yang menggunakan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. penelitian yang dilakukan oleh Anriani (2019), tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT.Makassar Inti Motor periode 2013-2019. Dengan hasil penelitian adalah rasio likuiditas dilihat dari rasio lancar dan rasio tetap, perusahaan dalam keadaan baik, dari rasio solvabilitas dilihat dari rasio hutang terhadap aset dan rasio hutang terhadap ekuitas, perusahaan dalam kondisi sehat, dan dari rasio profitabilitas dilihat dari rasio margin laba kotor, margin laba bersih, margin laba operasi, rasio pengembalian asset, dan rasio pengembalian ekuitas, perusahaan dalam keadaan yang baik dan sehat dalam

memperoleh keuntungan. Dan rasio aktivitas dilihat dari rasio perputaran aset, rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran aset tetap dan rasio perputaran persediaan, perusahaan dalam kondisi yang kurang baik karena persentase dalam rasio ini mengalami penurunan setiap tahunnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amri (2018), tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT.Incipna Indonesia. Dengan hasil perhitung analisis rasio likuiditas dapat dikatakan tidak cukup baik kerena perusahaan menglami kesulitan dalam melunasi kewajiban lancar. analisis rasio solvabilitas juga cukup baik di mana setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Hal ini disebkan karena rendahnya belanja perusahaan yang bersumber dari pinjaman. Analisis aktivitas juga cukup sehat dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Hal ini di pertahankan agar pengguna aset perusahaan setiap tahun semakin efisien dan efektif. analisis rasio profitabilitas cukup baik di mana setiap tahunnya mengalami peningkatan karna setiap tahun laba yang di miliki perusahaan dari setiap aset menglami peningkatan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Aznita (2021), tentang analisis kinerja keuangan CV. Putra Timur Mandiri di Tanjung Balai Karimun. Dengan hasil kinerja keuangan perusahaan CV. Putra Timur Mandiri pada tahun 2016-2022 mengalami peningkatan dan penurunan dilihat dari analisis rasio keuangan perusahaan khususnya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Analisis rasio profitabilitas bisa dikatakan baik karena laba bersih, laba kotor, dan laba operasional mengalami peningkatan setiap tahun mulai dari tahun 2016,2017,2018 dan 2022, walaupun penurunan terjadi pada tahun 2019, maka dapat dilihat dari tingkat rasio profitabilitas secara keseluruhan sudah tergolong baik. Rasio likuiditas dan rasio solvabilitas kinerja keuangan perusahaan sudah baik.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Taslim (2021), tentang analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada PT. Gudang Garam. Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Dengan hasil penelitian adalah rasio lancar perusahaan meningkat setiap tahun. Ini membuktikan rasio lancar perusahaan cukup baik, pertumbuhan pesat perusahaan meningkat dari tahun ke tahun. Ini membuktikan laju pertumbuhan perusahaan yang

pesat cukup baik, rasio utang DAR menurun setiap tahun. Hal ini menunjukan bahwa debt ratio perusahaan cukup baik, Rasio utang DER perusahaan menurun setiap tahun. Hal ini menunjukan bahwa debt ratio perusahaan cukup baik, ROA perusahaan baik mengalami penurunan maupun peningkatan setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahw ROA perusahaan cukup baik, ROE perusahaan setiap tahun mengalami peningkatan meskipun masih dibawah rata-rata standar. Hal ini membuktikan bahwa ROE perusahaan cukup bagus.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2022), tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan studi pada PT. Jasa Marga. Tbk periode 2016-2020. Dengan hasil penelitian adalah hasil perhitungan secara keseluruhan menunjukan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik. Rasio profitabilitas berada dalam kondisi tidak baik. Hasil ROI dan ROE menunjukan bahwa kemampuan aset dan modal dalam menghasilkan laba masih kurang baik. Rasio likuiditas juga menunjukkan berada dalam kondisi yang tidak baik. Hal ini berarti perusahaan tidak mampu memenuhi semua hutang lancarnya menggunakan aset lancar, dan bila dilihat dari cash rationya tidak mampu melunasi semua hutang lancarnya, dan hutang lancarnya tidak dijamin dengan kas dan setara kas. Rasio solvabilitas menunjukan nilai yang cukup tinggi, sehingga hal tersebut menunjukan bahwa hutang jangka panjang yang diberikan kreditur lebih besar dari pada modal sendiri. Berdasarkan hasil dari ketiga rasio tersebut dapat di simpulkan bahwa kinerja PT. Jasa Marga. Tbk dari tahun 2016-2020 secara keseluruhan mengalami keadaan fluktuatif dengan kecenderungan menurun, hal ini menunjukan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi tidak baik.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE	HASIL
1	Anriani (2019)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Makassar Inti Motor	Metode Deskriptif	Hasil menunjukan rasio perusahaan dalam keadaan baik, dari rasio solvabilitas perusahaan dalam kondisi sehat, dan dari rasio perusahaan dalam keadaan yang baik dan sehat dalam memperoleh keuntungan. Dan rasio aktivitas perusahaan dalam kondisi yang kurang baik karena persentase dalam rasio ini mengalami penurunan setiap tahunnya.

2	Amri (2018)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Incipna Indonesia	Metode Deskriptif Kuantitatif	Hasil menjunjukan perhitung analisis rasio likuiditas dapat dikatakan tidak cukup baik kerena perusahaan menglami kesulitan dalam melunasi kewajiban lancar. analisis rasio solvabilitas juga cukup baik di mana setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan.. Analisis aktivitas juga cukup sehat dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan disetiap tahunnya. rasio profitabilitas cukup baik di mana setiap tahunnya mengalami peningkatan karna setiap tahun laba yang di miliki perusahaan dari setiap aset menglami peningkatan.
3	Aznita (2021)	Analisis Kinerja Keuangan CV. Putra Timur Mandiri di Tanjung Balai Karimun	Metode Kuantitatif	Dengan hasil kinerja keuangan perusahaan CV. Putra Timur Mandiri pada tahun 2016-2022 mengalami peningkatan dan penurunan dilihat dari analisis rasio keuangan perusahaan khususnya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Analisis rasio profitabilitas bisa dikatakan baik karena laba bersih, laba kotor, dan laba operasional mengalami peningkatan setiap tahun mulai dari tahun 2016,2017,2018 dan 2022, walaupun penurunan terjadi pada tahun 2019, maka dapat dilihat dari tingkat rasio profitabilitas secara keseluruhan sudah tergolong baik. Rasio likuiditas dan rasio solvabilitas kinerja keuangan perusahaan sudah baik.
4	Taslim (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Pada PT.Gudang Garam Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2016-2019)	Metode Deskriptif Kuantitatif	Dengan hasil rasio lancar perusahaan meningkat setiap tahun. Ini membuktikan rasio lancar perusahaan cukup baik.Ini membuktikan laju pertumbuhan perusahaan yang pesat cukup baik, rasio utang DAR menurun setiap tahun. Hal ini menunjukan bahwa debt ratio perusahaan cukup baik, Rasio utang DER perusahaan menurun setiap tahun. Hal ini menunjukan bahwa debt ratio perusahaan cukup baik, ROA perusahaan baik mengalami penurunan maupun peningkatan setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahw ROA perusahaan cukup baik, ROE perusahaan setiap tahun mengalami peningkatan meskipun masih dibawah rata-rata standar. Hal ini membuktikan bahwa ROE perusahaan cukup bagus.
5	Febriyanti (2022)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Studi	Metode Kuantitatif	Dengan hasil perhitungan secara keseluruhan menunjukan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik. Hal ini

		Pada Pt. Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2016-2020		menunjukan bahwa peusahaan belum bisa mengelola aspek keuangannya dengan efektif dan efisien. Rasio profitabilitas berada dalam kondisi tidak baik. Hasil ROI dan ROE menunjukan bahwa kemampuan aset dan modal dalam menghasilkan laba masih kurang baik. Rasio likuiditas juga menunjukkan berada dalam kondisi yang tidak baik. Hal ini berarti perusahaan tidak mampu memenuhi semua hutang lancarnya menggunakan aset lancar, dan bila dilihat dari cash rationya tidak mampu melunasi semua hutang lancarnya, dan hutang lancarnya tidak dijamin dengan kas dan setara kas. Rasio solvabilitas menunjukan nilai yang cukup tinggi, sehingga hal tersebut menunjukan bahwa hutang jangka panjang yang diberikan kreditur lebih besar dari pada modal sendiri. Berdasarkan hasil dari ketiga rasio tersebut dapat di simpulkan bahwa kinerja PT. Jasa Marga. Tbk dari tahun 2016-2020 secara keseluruhan mengalami keadaan fluktuatif dengan kecenderungan menurun, hal ini menunjukan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi tidak baik.

Sumber : Kampus Terkait (2018-2022)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran konseptual merupakan tinjauan pustaka yang dituangkan dalam bentuk skema serta mencerminkan ketertarikan antar variabel yang diteliti. Menurut Sugiono (2021:92) Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan PT.Gudang Garam.Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dimana peneliti akan mengumpulkan data dan informasi mengenai laporan keuangan yang didalamnya terdapat data-data yang mendukung dalam proses perhitungan menggunakan rasio-rasio keuangan, selanjutnya peneliti akan melakukan interpretasikan perhitungan nilai rasio terhadap kinerja keuangan dan menganalisis untuk mendapatkan hasil dalam penelitian ini. Berdasarkan deskripsi yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :

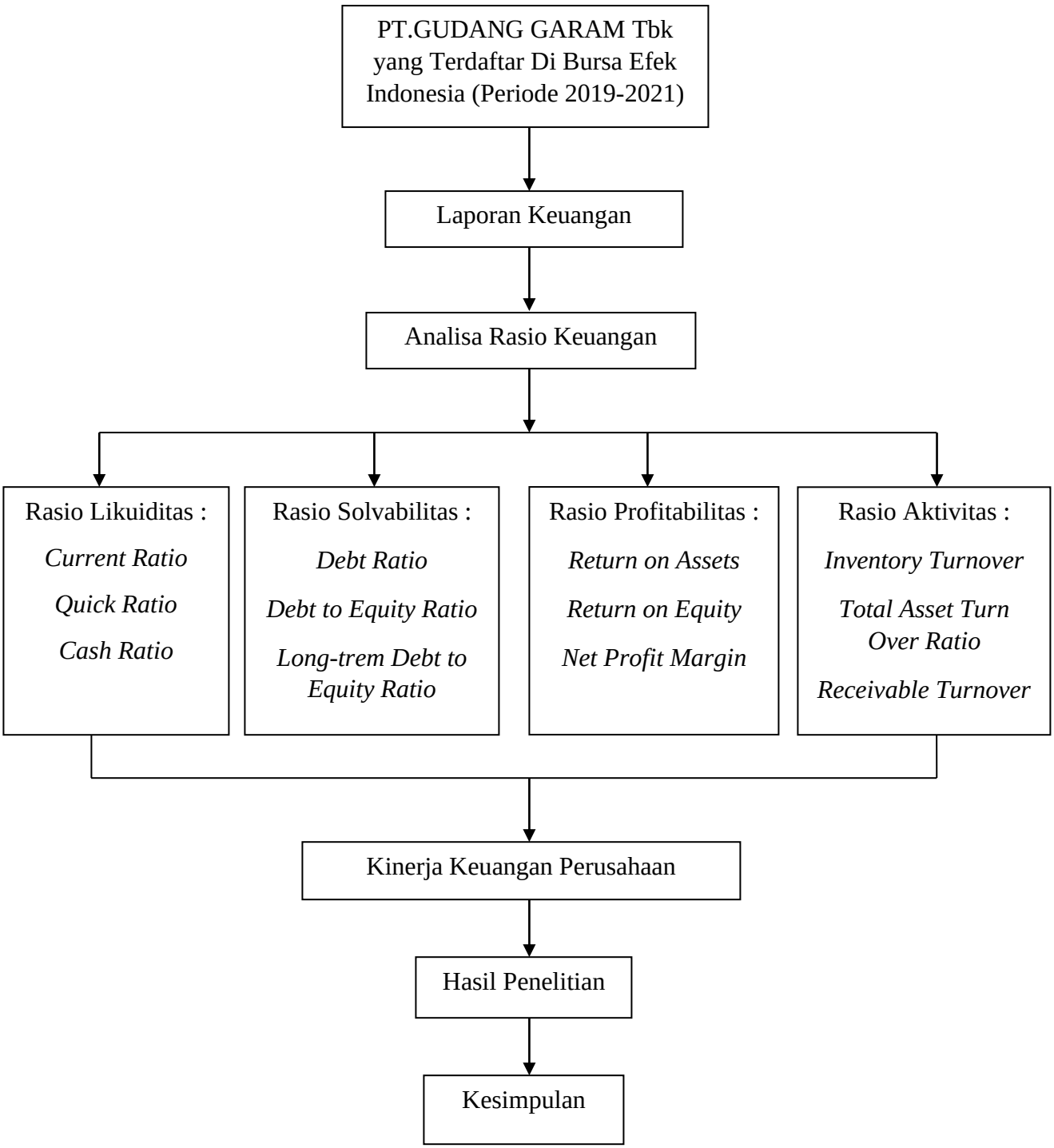

2.1 Gambar Kerangka Konseptual

Sumber : Penulis (2023)